

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia dimasa pembangunan saat ini, manusia dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan ilmu yang lebih tinggi, serta sikap dan perilaku yang selaras dengan kemajuan zaman tanpa harus melupakan nilai-nilai Islam didalamnya. Adapun fokus pembangunan dari pembangunan sekarang adalah pemanfaatan sumber daya alam dan pembangunan sumber daya manusia.

Setiap manusia yang mengembangkan potensinya tentu memiliki tujuan, dan sudah sewajarnya manusia memang memiliki tujuan. Sama halnya dengan pendidikan yang memiliki tujuan terutama bersifat nasional. Karena melalui tujuan tersebut pendidikan menjadi lebih terarah dan lebih terencana. Terlebih lagi ketika tujuan pendidikan diperkuat dengan pelaksanaan yang maksimal.

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak baik berupa pendidikan umum maupun berupa pendidikan agama, karena kedua materi pendidikan tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa yang

berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai khalifah dimuka bumi.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan program kerja terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan, berkepribadian, dan memiliki keterampilan.

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Perkembangan zaman sekarang ini, menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga di manapun dia berada dapat digunakan setiap saat. Hal itu tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu.<sup>2</sup>

Di Indonesia pelaksanaan program pendidikan dilakukan dalam suatu sistem yang disebut sistem pendidikan Nasional yang diatur pemerintah melalui Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), h. 187

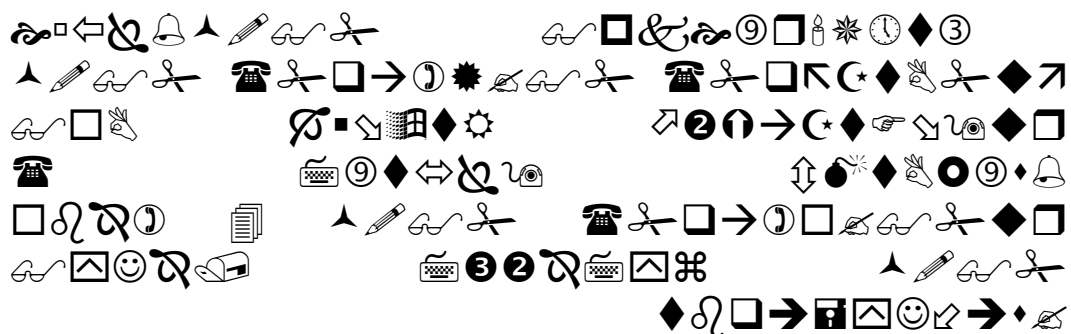
<sup>2</sup> Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.135.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 12.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahmud yang mengatakan bahwa proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sabar, sengaja dan penuh rasa tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan evaluasi pendidikan sebagai alat untuk mengetahui apakah tujuan tersebut sudah tercapai atau belum. Sebagaimana pengertian evaluasi pendidikan itu sendiri yakni kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan.<sup>4</sup>

Dalam kaitannya dengan hasil evaluasi yang digunakan, penulis kemukakan salah satu firman Allah swt. Dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :



<sup>4</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,1999), Cet. Ke-1, h. 6.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk mengevaluasi diri setiap hari sebagai acuan atau pertimbangan apa yang akan kita perbuat di hari esok. Tanpa mencoba melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dikerjakan, maka kemungkinan besar tidak akan ada perubahan yang signifikan di hari esok. Demikian pula dengan evaluasi pendidikan, evaluasi dilakukan dengan maksud untuk mengukur sejauh mana program pendidikan telah dicapai, selain itu program evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki kearah yang lebih baik dari apa yang telah dilakukan sebelumnya.

Pelaksanaan evaluasi sebagai proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek. Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.<sup>5</sup>

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan kesimpulan. Menurut Nana Sudjana menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. instrument dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

---

<sup>5</sup> Harun Rasyid & Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2007) Cet. Ke-1, h. 13.

Sejauh mana keberhasilan seseorang memberikan materi dan sejauh mana siswa menyerap materi yang disajikan dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi. Menurut Suke Silverius menjelaskan, evaluasi yang baik haruslah didasarkan pada tujuan pembelajaran (*instructional*) yang ditetapkan oleh pendidik dan kemudian benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh pendidik dan peserta didik.

Jika seorang pendidik merasa bertanggung jawab atas penyempurnaan pendidikannya, ia harus mengevaluasi pendidikannya itu agar mengetahui perubahan apa yang seharusnya dilakukan. Tahap evaluasi ini dilakukan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.<sup>6</sup>

Dalam sistem pelaksanaan evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.<sup>7</sup>

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Maka bagi guru mutlak harus mengetahui dan mengenal fungsi evaluasi. Sehingga mudah menerapkannya untuk menilai keberhasilan pengajaran. Pada sebagian guru masih ada asumsi yang kurang tepat. Asumsi yang tidak pada tempatnya misalnya,

---

<sup>6</sup> Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Aditama,2007), h.75-76.

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2010), Cet. Ke-2, h. 2.

adalah hal biasa jika kegiatan evaluasi tidak mempunyai tujuan tertentu, kecuali bahwa evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan atau undang-undang.<sup>8</sup>

Evaluasi proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri, artinya evaluasi harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Evaluasi proses bertujuan menilai keefektifan dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya.<sup>9</sup>

Evaluasi hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Banyak ilmu pengetahuan yang sangat berguna untuk menjalani hidup salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Ibtidaiyah dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki tujuan yang bersifat tuntas dan berkembang.

Tujuan utama dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan (abilities and power) dalam lingkungannya dan melatih anak didik

---

<sup>8</sup> M.Sukardi, MS, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara,2011), h.12.

<sup>9</sup>Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru AlGafindo,2009), h. 148.

<sup>10</sup>Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta,1995), h.169.

untuk menempatkannya dalam masyarakat demokratis, mereka menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang baik.<sup>11</sup>

Secara mendasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Serta kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.

Semua bidang ilmu sosial akan terjalin satu dengan yang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Allah swt. Berfirman dalam surah Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi.



Ayat di atas menjelaskan bahwa kehidupan dalam masyarakat ada ikatan silaturahmi antar manusia akan terus terjalin. Pada kenyataannya dalam kehidupan aspek-aspek sosial berinteraksi satu dengan yang lainnya.

<sup>11</sup> Drs. Edy Saepudin dan Drs. Andi Rusbandi, *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*, (Tanpa kota: Departemen Agama RI,1999), h. 12

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang penulis peroleh pada peninjauan awal di MIS Subulussalam terutama di kelas III ini, bahwa Pelaksanaan evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran, sudah berjalan dengan baik akan tetapi belum tentu selalu lancar dan sukses. Hal ini disebabkan adanya berbagai faktor yang menghambat, baik dari diri siswa maupun dari diri guru yang melaksanakan evaluasi hasil belajar. Hal ini tentu patut mendapat perhatian yang serius bagi orang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terutama bagi guru yang memegang mata pelajaran tersebut.

Disini peneliti ingin mengetahui secara mendalam lagi proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa melalui evaluasi formatif yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami suatu pelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian tes ini diberikan sebagai usaha untuk memperbaiki proses belajar. Oleh karena itu, dilakukanlah evaluasi dan apakah dari hasil evaluasi tersebut pembelajaran yang sudah diberikan guru efektif atau belum, sehingga dengan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran. Tanpa adanya evaluasi, guru tidak akan dapat mengetahui apa saja kesulitan atau hambatan yang dihadapi siswa dan bagaimana perkembangan siswa tersebut. Kemudian, Evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III di MIS Subulussalam dilakukan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu yang dilakukan.

Oleh karena itulah, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Pada Mata**



## **Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III Di MIS Subulussalam Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.**

### **B. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul yang dimaksud, maka penulis merasa perlu untuk memberikan definisi penegasan judul sebagai berikut :

#### **1. Pelaksanaan**

Pelaksanaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah asal katanya dari laksana, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan/keputusan).<sup>12</sup> Pelaksanaan yang dimaksud penulisan ini adalah seluruh proses atau cara melaksanakan evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas III di MIS Subulussalam Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

#### **2. Evaluasi**

Evaluasi adalah “salah satu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan”.<sup>13</sup> Sedangkan Evaluasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “penilaian”.<sup>14</sup> Jadi, Evaluasi di sini adalah pelaksanaan

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet.Ke-1, edisi 3, h. 488.

<sup>13</sup> Wawan Nurkancana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h.1.

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Agama Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka), h. 310.

penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengukur kecerdasan peserta didik dalam keberhasilan pembelajaran.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran.<sup>15</sup>

Jadi, Hasil belajar disini dapat dilihat dari hasil pre test, pos test, tugas-tugas terstruktur, ulangan harian dan ulangan bulanan ( evaluasi formatif) yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas.

### **4. Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>16</sup> Yang penulis maksud dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disini adalah pada materi kelas III semester II yaitu Jual Beli, Pekerjaan Dan Uang.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah meneliti bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada MIS Subulussalam, yaitu mengenai kegiatan yang dilakukan guru terhadap siswa dalam mengevaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya kelas III demi tercapainya tujuan pendidikan.

---

<sup>15</sup>Nana Sudjana,*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008),h.3

<sup>16</sup><http://massofa.wordpress.com/2010/12/09/modul/pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuan-ips/09/02/2014/21.16>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III di MIS Subulussalam Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III di MIS Subulussalam Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala ?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul di atas, yaitu:

1. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana sebenarnya pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan guru terhadap siswa kelas III di MIS Subulussalam Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk mata pelajaran yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengingat evaluasi merupakan kegiatan terpenting dalam menilai hasil belajar siswa dan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan.

### **E. Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka adapun yang menjadi tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III di MIS Subulussalam Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III di MIS Subulussalam Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna nantinya, antara lain untuk :

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi guru khususnya di MIS Subulussalam dalam melaksanakan evaluasi secara maksimal sesuai dengan petunjuk dan teori yang ada.
- b. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman di lapangan bagi penulis tentang cara guru mengevaluasi terhadap pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar yang mendidik siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian secara lebih mendalam pada permasalahan yang berbeda.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Guru**

Menjadi masukan dan informasi tentang langkah-langkah pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang konstruktif dalam mencapai tingkat penguasaan siswa dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

### **b. Siswa**

Ketepatan pengelolaan proses pembelajaran sesuai kemampuan belajar siswa akan berpengaruh terhadap evaluasi hasil belajar siswa yang telah di capai dan akan berpengaruh juga terhadap aktivitas sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

## **G. Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis meliputi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, evaluasi hasil belajar, Prosedur pelaksanaan evaluasi hasil belajar, Pelaksanaan

evaluasi hasil belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

BAB III Metode penelitian, berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan dan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.